

Vol. 1, No. 1, Juni 2025

doi.org/10.63822/2na0pc64

Hal. 01-06

Pelaksanaan Workshop Duta Moderasi Beragama Angkatan I pada Mahasiswa IAIN Madura dalam Memperkuat Platform Moderasi Beragama

Masti Yanto¹, Nailatur Rizqiyah², Waqiatul Masrurah³
Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAIN Madura, Pamekasan ^{1,2,3}

*Email Korespondensi: mastiyantoy@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of the Religious Moderation Workshop for IAIN Madura Students is a Transformation of the strengthening of the Religious Moderation Platform in the future. This study uses a Descriptive-qualitative approach with conceptual data collection, namely through critical analysis. The purpose of this study is to strengthen the potential of Religious Moderation values among IAIN Madura students. The findings of this study indicate that the Implementation of Religious Moderation in the process of instilling Tolerance values is a very central role in finding the Pioneers of Religious Moderation Ambassadors and Drivers of Religious Moderation itself. In conclusion, the Religious Moderation Ambassador Workshop can be the first reference in forming and revitalizing the application of Religious Moderation in the community.

Keywords: Moderation Ambassador, Moderation Ambassador Workshop, Religious Moderation Platform

ABSTRAK

Pelaksanaan Workshop Moderasi Beragama Pada Mahasiswa IAIN Madura menjadi Transformasi penguatan Platform Moderasi Beragama kedepannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif-kualitatif dengan pengambilan data secara konseptual yaitu secara analisis kritis. Tujuan dari penelitian ini ialah memperkuat potensi nilai-nilai Moderasi Beragama kepada kalangan mahasiswa IAIN Madura. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Moderasi Beragama dalam proses penanaman nilai-nilai Toleransi menjadi peran yang sangat sentral untuk ditemukannya Pelopor Duta Moderasi Beragama dan Penggerak Moderasi Beragama itu sendiri. Secara Kesimpulan, dengan adanya Workshop Duta Moderasi Beragama dapat menjadi acuan pertama dalam membentuk dan merevitalisasi penerapan Moderasi Beragama di lingkungan masyarakat.

Katakunci: Duta Moderasi, Workshop Duta Moderasi, Platform Moderasi Beragama

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Moderasi Beragama dalam menguatkan Platform Moderasi Beragama pada Mahasiswa IAIN Madura angkatan I menjadi sebuah Revolusi pertama yang perlu di kembangkan dalam membangun nilai-nilai toleransi di ruang lingkup pendidikan dan sosial masyarakat. Setiap program studi yang ada di lingkungan IAIN Madura diwajibkan untuk mendelegasikan Mahasiswa nya untuk mengikuti Workshop Moderasi Beragama, tujuannya adalah untuk memberikan pengaruh positif pada Mahasiswa lain. Artinya, bahwa pendekatan secara seintifik kepada mahasiswa IAIN Madura untuk menjadi pelopor Moderasi Beragama dan akan dilanjutkan menjadi penggerak Moderasi Beragama dapat menumbuhkan semangat menanamkan nilai- nilai Keislaman dan toleransi pada Masyarakat dan ruang lingkup pendidikan sekitarnya. Pelaksanaan Workshop Moderasi Beragama pada Mahasiswa IAIN Madura bertujuan memperkuat pemahaman moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Selain itu, pelaksanaan Workshop Duta Moderasi Beragama juga mempunyai pesan Struktural yang penting yaitu untuk menjaga stabilitas masyarakat Madura yang multikultural. Artinya, bahwa elektabilitas yang ada pada Masyarakat Madura yang beragama harus di jaga dan dirawat, agar tidak menimbulkan paham ekstremisme. Lebih khusus pada dunia pendidikan pada saat ini, bahwa pendekatan secara holistik harus lebih dikedepankan kepada mahasiswa untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang harmonis tentang nilai-nilai Moderasi Beragama.

Platform Moderasi Beragama adalah salah satu tujuan utama pelaksanaan kegiatan Workshop Duta Moderasi Beragama. Yaitu sebagai penggerak utama untuk merevolusi paham-paham ekstremisme yang ada di lingkungan masyarakat dan pendidikan. Salah satu peran penting dalam pelaksanaan ini ialah Memperkuat moderasi beragama di kalangan generasi milenial melalui pelatihan menulis ilmiah populer dan jejaring digital. Dalam konteks Kemoderasian, ada tiga hal yang akan menjadi platform Moderasi Beragama yaitu Literasi, Kepemimpinan dan Enterpreneurship. Penggerak utama dalam membentuk karakter Moderasi Beragama yang harmonis adalah dengan Langkah-langkah sistemik. Artinya, Semangat Harmonisasi harus tetap berlanjut dan terus di kembangkan Demi membentuk sosialitarian yang sustainable pada ajang penggerak Moderasi Beragama. Serta pengalaman dalam menanamkan nilai-nilai agama harus lebih ter-arah dan konsisten, Semangat plurumanisme dan nilai-nilai kulturalisme harus di kedepankan untuk memenuhi standart Toleransi yang harmonis dan agamis. Salah satu nilai Moderasi adalah jujur.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Workshop Moderasi Beragama Angkatan I Mahasiswa IAIN Madura dengan tujuan untuk penguatan Platform Moderasi Beragama pada Mahasiswa IAIN Madura. Penelitian ini menggunakan pendekatan Library research dan Konseptual. Dalam pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis pada pelaksanaan Workshop Duta Moderasi Beragama pada Mahasiswa IAIN Madura yang dilakukan di Hotel Myze yang bertepatan di kota Sumenep. Dan dalam pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Literatur- literatur yang ada pada Artikel jurnal. Sehingga, penelitian ini dapat menemukan bagaimana pelaksanaan Moderasi Beragama secara inklusif di lingkungan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi dari Asumsi yang dikeluarkan oleh pemeluk agama ataupun tokoh masyarakat yang menjadi tolak ukur perspektif yang positif harus lebih berorientasi pada aspek keberagaman, kesetaraan dan keadilan. Udar asumsi berperan penting dalam membangun perspektif positif terhadap moderasi beragama. Moderasi beragama bukan pengurangan nilai agama, melainkan penyesuaian praktik agar sesuai dengan konteks masyarakat yang beragam. Artinya bahwa, Reflektifitas terhadap nilai-nilai Agama mempunyai peran yang sentral dalam membentuk dan membangun kesetaraan dalam beragama serta menumbuhkan rasa saling menghargai yaitu empatik dan simpatikan yang harus ada pada diri setiap manusia beragama. Udar Asumsi mengajak untuk menggali realitas dan menghindari prasangka yang dapat memicu ekstremisme. Artinya, bahwa sesuatu yang berlebih-lebihan memiliki kemampuan untuk mendapatkan stigma negatif dari manusia yang lain. Karena dengan perilaku yang berlebih-lebihan dapat menghilangkan nilai-nilai universal yang ada pada diri setiap manusia. Contohnya pada konteks, inklusifitas pemahaman agama pada Reservasi perspektif masyarakat. Dengan mendorong keterbukaan terhadap pemahaman baru dan dialog antarumat beragama untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Dengan begitu, moderasi beragama dapat menjadi kunci dalam memperkuat toleransi dan kerukunan di masyarakat yang beragam. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih Asumsi yang dapat membangun perspektif positif.

Egocentric Memory

Memori egocentris mengacu pada bias kognitif di mana individu memprioritaskan dan mengingat informasi yang mendukung serta meyakinkan mereka sendiri sambil mengabaikan bukti yang bertentangan dan tidak bertolak belakang pada toleransi.¹¹ Dalam konteks ini, Asumsi yang di kedepankan lebih di utamakan dibandingkan proyeksi pertumbuhan dari nilai-nilai Moderasi beragama yang kita terapkan.

Egocentric Righteousness

Keegoisan adalah kecenderungan untuk merasa lebih unggul karena keyakinan akan kebenaran hakiki. Pola pikir seperti ini dapat menyebabkan individu mengabaikan sudut pandang yang berlawanan dan membesar-besarkan kepentingan diri sendiri, yang sering kali mengakibatkan bias kognitif. Contohnya seperti yang terjadi dalam berbagai konteks, termasuk akademisi dan politik, di mana individu dapat terjebak dalam keyakinan mereka, mengabaikan kompleksitas dan perspektif alternatif.

Egocentric Hypocrisy

Bias kognitif ini berasal dari pola pikir yang mementingkan diri sendiri, di mana individu mungkin merasionalisasi tindakan mereka namun gagal mengenali kontradiksi etik. ¹³ Dalam konteks ini, individual lebih mengedepankan nilai-nilai Steorotis yang ada pada diri mereka sendiri sehingga, berdampak pada implikasi dari substansi yang dikedepankan.

Egocentric Oversimplification

Penyederhanaan egocentris mengacu pada kecenderungan untuk mengabaikan realitas yang kompleks demi pandangan yang sederhana, yang sering kali mengarah pada pemahaman dan pengambilan

keputusan yang menyimpang.

Egosentric Blindness

Bias kognitif ini khususnya lazim terjadi di lingkungan di mana individu merasa superior atau terlalu percaya diri dengan pengetahuan mereka. Dalam hal ini, konsepsi yang dikedepankan oleh seorang individu hanya meliputi pada aspek egosentris nya saja. Akan tetapi, tidak meliputi spekulasi dari struktur Kebersamaan dan menghargai perbedaan.

Landasan Teologis Moderasi Beragama

Teologis Agama dalam suatu agama menjadi dasar utama dalam kekokohan nilai- nilai yang di terapkan oleh Pemeluk Agama. Pada tahun 2018-2019 Moderasi Beragama dianggap sebagai perusak agama. Dalam Artinya, bahwa Pelopor Moderasi Beragama harus dikuatkan dan dikembangkan secara inklusif dan harmonis. Karena, dalam konteks budaya, masyarakat mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam revitalisasi Moderasi Beragama yang elitoperian ialah sesuatu yang berjalan dengan waktu yang berinterpretasi dari berbagai konsep dan konteks keagamaan. Moderasi beragama mempunyai beberapa sudut pandang yang berbeda-beda baik dalam segi interpretarium ataupun ekstrapretarium. Artinya, model praktis yang dikedepankan secara signifikan terhadap nilai-nilai Moderasi Beragama dalam proses pengembangan dan penguatan masyarakat. Moderasi beragama di Indonesia berlandaskan pada nilai-nilai teologis yang menekankan persatuan, persaudaraan, dan toleransi. Secara konseptual, prinsip keadilan dan prinsip keseimbangan dan prinsip perlindungan dapat menjadi dasar utama dalam membentuk polarisasi pengembangan nilai-nilai Keislaman dan Moderasi Beragama.

Moderasi menjadi penting untuk mencegah konflik dan mempromosikan kehidupan sosial yang harmonis. Dalam kontestasi pengembangan, orang Moderat pantang untuk menyalahkan orang lain. Sehingga, dapat menimbulkan pengakuan eksistensi dalam proses penguatan nilai-nilai keislaman dan keagamaan serta proyeksi Moderasi

Beragama. Ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur utama dalam pembentukan teologi moderasi beragama yang menjadi peran sentral dari Pembahasan ini. Yaitu yang pertama Adil dalam iman, Adil dalam berperilaku, Adil dalam bercakap dan adil dalam memberikan kebijakan. Dan dapat memunculkan empat indikator Moderasi Beragama dalam proses implementasi yang dilakukan dengan membentuk proyeksi Moderasi Beragama secara inklusif dan adaptif, sehingga dapat menjadi dasar utama perkembangan Moderasi Beragama.

Nilai-nilai Universal dalam Beragama

Implementasi dari nilai-nilai Moderasi Beragama lebih di utamakan pada aspek kognitif masyarakat. Karena, dalam Resepresentasinya moderasi beragama selain sebagai subjek akan tetapi juga sebagai objek pengenalan terhadap lingkungan sosial yang harmonis dan agamis yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam. Nilai-nilai universal dalam beragama mencakup prinsip-prinsip dasar yang menghubungkan berbagai agama besar di dunia, seperti kedamaian, keadilan, dan kemanusiaan. Semua agama mengajarkan perdamaian dan menolak kekerasan, mendorong umat untuk hidup harmonis dan saling menghormati. Norma-norma universal seperti kesetaraan, kebebasan, dan persaudaraan menjadi landasan

etika sosial yang penting. Dengan memahami nilai-nilai ini, umat beragama dapat membangun masyarakat yang lebih toleran dan damai.

Realisasi yang dikedepankan pada pelaksanaan dan penerapan nilai-nilai Moderasi Beragama meruang lingkupi pada aspek Kulturalitas dan spersifitas yang bisa menjadi wadah bagi pelopor Moderasi begama untuk mengimplementasikan nilai-nilai

Moderasi Beragama yang harmonis dan praktis sesuai dengan pelaksanaan yang inklusif. Sehingga, dapat menjadi salah satu dari Representasi yang dikedepankan bagi masyarakat yang ada di Indonesia. Penerapan nilai-nilai Universal lebih pada sustainable development yaitu penyelenggaraannya berangsur-angsur dan dapat di wariskan kepada generasi selanjutnya.

Membangun gerakan dengan kepeloporan

Dalam penguatan Moderasi Beragama penguat atau pelopor dalam implementasi nilai-nilai toleransi dan Moderasi harus lebih di kedepankan dalam konteks Sirkulasi dinamika yang terjadi seperti saat ini. Problematika yang sering terjadi di lingkungan masyarakat adalah problem dalam beragama. Suatu peristiwa bukan hanya dilihat dan diam melainkan membutuhkan gerakan untuk perubahan. Sehingga memunculkan perubahan secara berkelanjutan yang menghasilkan kapasitas berkelanjutan. Membangun gerakan kepeloporan di kalangan pemuda melibatkan beberapa aspek penting. Kepeloporan berarti menjadi pelopor dalam perubahan sosial, dengan karakteristik seperti keberanian, semangat, dan tanggung jawab. Pemuda diharapkan berperan aktif dalam organisasi untuk mengembangkan potensi kreatif dan inovatif mereka.

Sehingga, secara konseptual gerakan pemuda pelopor sangat di butuhkan dalam memperoleh substansial nilai-nilai Moderasi Beragama yang harmonis dan agamis dalam kehidupan sosial. Dan ada beberapa karakteristik yang menjadi Reorientasi perkembangan dari berbagai aspek, yaitu dalam aspek keaktifan, semangat dan tanggung jawab yang diberikan kepada semua elemen yang ada. Pendekatan Strategis Terintergrasi yang dapat di implementasikan pada dunia Moderasi Beragama diantaranya adalah Prinsip Kredibilitas, Prinsip konsistensi, Prinsip keselarasan, prinsip reputasi dan prinsip kontribusi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Workshop Duta Moderasi Beragama Angkatan I di kalangan mahasiswa IAIN Madura merupakan langkah strategis dalam menguatkan platform moderasi beragama di lingkungan kampus. memfasilitasi mahasiswa untuk memahami konsep moderasi beragama secara mendalam, termasuk nilai-nilai keseimbangan, toleransi, dan keadilan dalam kehidupan beragama. Melalui workshop ini, mahasiswa tidak hanya dibekali teori tetapi juga keterampilan praktis untuk menjadi agen perubahan di masyarakat. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang inklusif, bijaksana, dan berkomitmen dalam mempromosikan moderasi beragama, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Al Humaidy (Sumenep; 28 November, 2024). "Pelaksanaan Moderasi Beragama dalam menguatkan Platform Moderasi Beragama pada Mahasiswa IAIN Madura angkatan I".
- Huda, F. D., Kusumastuti, E., Putra, B. F. T., Ahmad, F. E., Muhammad, M., & Dewantoko, A. P. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam di Lingkup Lingkungan Perkuliahan dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 14-14.
- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama abad 21 melalui media sosial. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044-3052.
- Saifuddin, L. H. (2019). Moderasi beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Syarif, M. Z. H. (2021). *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas: Eksistensi, Kontestasi Dan Konvergensi*. Publica Indonesia Utama.
- Krismiyo, A., & Kii, R. I. (2023). Membangun Harmoni Dan Dialog Antar Agama Dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 238-244.
- Lele, G. (2024). *Kebijakan Publik Untuk Transformasi Sosial: Sebuah Pendekatan Kritis-Agonistik*. UGM PRESS.
- Sampe, N., & Petrus, S. (2021). *Realita Kompleks Pemimpin Kristen: Hikmat Dan Integritas Pemimpin Kristen Menghadapi Laju Perubahan Dunia Sebagai Dampak Globalisme Dan Postmodernisme*. KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat, 2(2), 133-146.
- Harun, F. (2016). Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love of Money Terhadap Perilaku Etis Auditor. *Makassar Journal Of Accounting*, Skripsi.
- Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). Remaja dan dinamika: tinjauan psikologi dan pendidikan.
- Puspawati, D., & Yohanda, A. R. (2022). Bias Perilaku Pada Keputusan Investasi Generasi Muda. *Akuntabilitas*, 16(1), 41-60.
- Muhammad Farah Ubaidillah (Pamekasan; 29 November 2024). "Workshop Moderasi Beragama".
- Hadi, N., Surbakti, N. N., Arum, A. E. M., & Jannah, D. N. (2023). Relevansi Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Terhadap Toleransi Beragama. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 21-29.
- Nugraha, M. V. A., Putra, I., Salmon, H. C. J., Muhammadong, M., & Lubis, A. F. (2024). Peran Nilai-Nilai Filsafat Hukum dalam Membentuk Landasan Etika Hukum Pada Era Transformasi Digital di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 440-452.
- Halimah, (Sumenep; 29 November, 2024), "Workshop Duta Moderasi Beragama "Membangun gerakan dengan kepeloporan".
- Nurhayati, N., Abdurahman, A., Jailani, M., Deni, I. P., & Riza, F. (2023). Naskah Akademik 2023 FIS UIN SU Medan Bekerjasama DPRD Kabupaten Langkat Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Langkat Tentang Kabupaten Layak Pemuda.
- Halimah, (Sumenep; 29 November, 2024), "5 Gelombang kepercayaan dalam pendekatan Strategis yang terintegrasi"